

---

**PENGARUH RASIO PERPUTARAN TOTAL ASSET, RASIO PERPUTARAN PIUTANG, RASIO PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN CURRENT RATIO TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022**

**Reslianty Rachim<sup>1</sup>**

Universitas Widyagama Mahakam Samarinda

Correspondent: [reslianty@uwgm.ac.id](mailto:reslianty@uwgm.ac.id)

---

**Abstract**

*The purpose of this study was to determine the effect of total asset turnover ratio, accounts receivable turnover ratio, inventory turnover ratio and current ratio on profitability in food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. The data collection technique uses purposive sampling. The sample is a company listed in the food and beverage sector on the Indonesia Stock Exchange totaling 21 companies with data from 2018-2022. This research analysis uses multiple linear regression analysis with the help of the SPSS Ver 29 computer program.*

*The results showed that the total asset turnover ratio had a positive and significant effect on profitability, the accounts receivable turnover ratio had no effect on profitability, the inventory turnover ratio had a positive and significant effect on profitability and the current ratio had a significant effect on profitability in food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2018-2022 period. Simultaneously there is an effect of total asset turnover ratio, accounts receivable turnover ratio, inventory turnover ratio, and current ratio.*

**Keywords:** *Total Asset Turnover Ratio, Accounts Receivable Turnover Ratio, Inventory Turnover Ratio, Current Ratio, Profitability*

---

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio perputaran total asset, rasio perputaran piutang, rasio perputaran persediaan dan current ratio terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Teknik pengumpulan data menggunakan purposive sampling. Sampel adalah perusahaan terdaftar dalam sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia berjumlah 21 perusahaan dengan data tahun 2018-2022. Analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program computer SPSS Ver 29.

Hasil penelitian menunjukan Rasio perputaran total asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, rasio perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, Rasio perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan current ratio berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Secara simultan terdapat pengaruh rasio perputaran total asset, rasio perputaran piutang, rasio perputaran persediaan dan current ratio secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

**Kata Kunci:** Rasio Perputaran Total Asset, Rasio Perputaran Piutang, Rasio Perputaran Persediaan, Current Ratio, Profitabilitas

---

## PENDAHULUAN

Persaingan yang ketat antar perusahaan mendorong setiap perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan masing-masing. Adapun tujuan utama perusahaan meningkatkan kinerjanya adalah untuk memaksimalkan kemakmuran baik pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan ini mencerminkan keadaan perusahaan serta dapat meramalkan keadaan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga nilai perusahaan dianggap mampu mempengaruhi penilaian para investor terhadap perusahaan. Dengan ketatnya persaingan perkembangan dunia usaha menuntut setiap perusahaan dapat mengolah dan melaksanakan manajemen perusahaan dengan lebih profesional. Hal ini disebabkan dengan bertambahnya jumlah pesaing baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri sehingga mengakibatkan setiap perusahaan berupaya terus untuk meningkatkan laba perusahaan yang lebih baik demi kelangsungan hidup perusahaan. Kemampuan laba perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh masing-masing perusahaan informasi yang di berikan yaitu mengenai posisi keuangan. Informasi yang didapat dari laporan keuangan perusahaan biasanya digunakan oleh berbagai pihak, baik pihak dalam perusahaan maupun pihak dari luar perusahaan. Setiap perusahaan mempunyai tujuan yang utama adalah memaksimalkan laba.

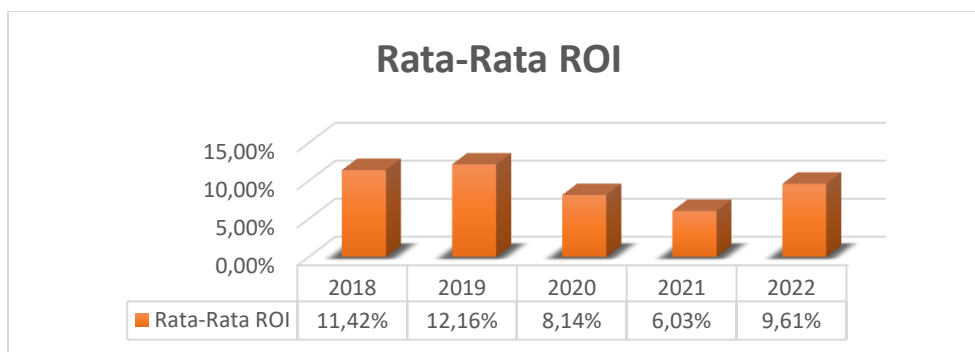
Industri makanan dan minuman adalah salah satu sektor perusahaan manufaktur yang mendapat peluang lebih besar untuk terus berkembang di

Indonesia, dimana perkembangan industri makanan dan minuman yang terus meningkat, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan memberikan gambaran bahwa perusahaan mampu dan efektif dalam menjalankan operasionalnya sehingga meningkatkan laba. Sebaliknya jika profitabilitas rendah maka menunjukkan kurang efisiennya perusahaan dalam menjalankan operasionalnya sehingga tidak mampu atau maksimal dalam menghasilkan laba.

Profitabilitas adalah keuntungan yang di miliki perusahaan yang berasal dari kegiatan perusahaannya yang tidak terlepas dari kebijakan yang di miliki oleh manager perusahaan. Keuntungan atau laba perusahaan selalu menjadi perhatian utama para calon investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas mempunyai peran yang sangat penting di mana menjadi sebuah alat ukur manager perusahaan mengetahui seberapa besar kemajuan atau hasil dari perusahaan yang dipimpin, sedangkan bagi karyawan apabila semakin besar keuntungan dari perusahaan tempat kerjanya maka kesempatan untuk kenaikan gaji.

Untuk penelitian ini, profitabilitas hanya difokuskan yaitu menggunakan ROI (return on investment) yang berguna untuk menilai kesuksesan atau prestasi perusahaan secara keseluruhan, yang secara umum didefinisikan sebagai rasio antara net income dengan total investasi.

Berikut grafik fenomena rata-rata profitabilitas (ROI) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018 sampai tahun 2022.



**Gambar 1**  
**Rata-rata profitabilitas (ROI) perusahaan makanan dan minuman BEI periode 2018-2022**

Dari data grafik di atas menunjukkan bahwa di tahun 2018 rata-rata profitabilitas perusahaan makanan dan minuman sebesar 11.42% mengalami kenaikan di tahun 2019 sebesar 12.16% dan tepatnya di tahun 2020 terjadi penurunan yang cukup drastis dengan rata-rata profitabilitas hanya mencapai sebesar 8.14% kemudian penurunan ini berlanjut hingga di tahun 2021 hanya sebesar 6.03% penurunan ini di akibatkan wabah covid-19 yang membuat sebagian besar industri Tanah Air terpuruk hingga berdampak langsung di industri sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia. dan di lanjuti pada tahun 2022 mulai mengalami kenaikan dengan rata-rata sebesar 9.61%. Hal ini menunjukkan profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2022 sempat mengalami penurunan dalam menghasilkan profitabilitas dari asset yang di gunakan. Fenomena Penurunan ini juga yang membuat peneliti menjadikan perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian.

Menurut Munawir (2014:83) dalam Qaidah, N. A dan Wahyuti, S (2021), Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan, perubahan laba masa lalu, dan rasio keuangan. Dari berbagai faktor tersebut dipilih rasio keuangan sebagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Rasio yang di gunakan adalah rasio aktivitas sebagai variabel independen. Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efektivitas sebuah perusahaan untuk memanfaatkan segala sumber daya yang mereka miliki. Analisis rasio aktivitas operasional perusahaan dapat diukur dengan menggunakan berbagai rasio aktivitas, diantaranya rasio perputaran total asset (total asset turn over ratio), rasio perputaran piutang (receivable turnover ratio) dan rasio perputaran persediaan (inventory turnover ratio). Rasio-rasio ini akan dapat digunakan oleh manager perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaannya telah beroperasi dengan efektif, dimana apabila perusahaan telah beroperasi dengan efektif maka peluang perusahaan tersebut untuk menghasilkan profitabilitas juga semakin besar. sebagai variabel independen karena diduga mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

Rasio perputaran total asset (total asset turn over ratio), merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan semua asset dalam menciptakan penjualan dengan menggunakan total asetnya untuk menghasilkan profitabilitas. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang di

lakukan oleh Christina, et al (2019) menunjukkan bahwa perputaran Total Aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dan penelitian yang dilakukan oleh Angelina, et al (2020), Qaidah, N.A. dan Wahyuti, S. (2021), menunjukkan bahwa perputaran total aset tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Rasio perputaran piutang (receivable turnover ratio) di gunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengumpulkan piutang. Rasio ini mampu menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan dan mengelola kredit dari pelanggan dan juga seberapa cepat utang jangka pendek di kumpulkan dan di bayar. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Makatutu, Wiwin Samit, and Rahma Arsyad (2021) menyatakan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dirvi Surya Abbas (2019), Aziatul Reny (2020) menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Rasio perputaran persediaan (inventory turnover ratio) Rasio ini digunakan untuk mengukur rata-rata dari persediaan di putar dalam suatu periode yang dalam artian rasio ini mengukur berapa kali perusahaan menjual total persediaan rata-rata sepanjang tahun. Penggunaan rasio ini akan menjadi sebuah indikator yang baik dalam menentukan nilai kualitas persediaan dan pembelian yang efektif dalam manajemen persediaan. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aziatul Reny (2020). Menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas, di lanjutkan oleh Qaidah, N. A., & Wahyuti, S. (2021), Wiwin Samit, and Rahma Arsyad (2021) perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dirvi Surya Abbas (2019) perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Current ratio atau rasio lancar digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, seperti hutang dan upah. Ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi hasilnya, semakin kuat posisi keuangan perusahaan. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Christina, et al (2019), Angelina, et al (2020) menyatakan bahwa curent ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, et al (2021) menyatakan bahwa current ratio secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Dari pengujian yang telah dilakukan oleh berbagai peneliti terdahulu masih terjadi kesenjangan/ketidakkonsistenan hasil penelitian, karena tidak semua hasil penelitian mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini akan menguji ulang serta mencari bukti empiris mengenai “Pengaruh rasio perputaran total asset, rasio perputaran piutang, rasio perputaran persediaan dan current ratio terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”.

## **TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Rasio Aktivitas**

Menurut Brigham dan Houston (2013:92), rasio aktivitas digunakan untuk mengukur keefektifan perusahaan menggunakan assetnya dibandingkan dengan penjualan yang diproyeksikan dalam laporan keuangan. Menurut Hanafi (2017:47), rasio aktivitas yang biasa

digunakan perusahaan meliputi rasio perputaran total asset (*total asset turn over ratio*), rasio perputaran piutang (*receivable turnover ratio*), rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*), rasio perputaran asset tetap (*fixed asset turn over*), periode perputaran persediaan (*inventory period*), dan jangka waktu pengumpulan piutang (*average collection periode*).

Rasio perputaran total asset digunakan untuk mengukur kemampuan semua asset dalam menciptakan penjualan. Rasio perputaran total asset merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah asset (yang terdiri dari asset tetap dan asset lancar). Dimana apabila semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik bagi perusahaan untuk menghasilkan laba.

Rasio perputaran piutang berguna untuk mengukur perputaran piutang selama satu periode tertentu (biasanya setahun) dan hasilnya merupakan gambaran tentang jangka waktu rata-rata yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi uang tunai. Piutang timbul karena penjualan kredit. Penjualan secara kredit dapat dilakukan dengan tunai dan juga dilakukan dengan pembayaran kemudian untuk mempertinggi volume penjualan. Semakin tinggi rasio perputaran piutang akan semakin baik, karena semakin singkat periode waktu antara pencatatan penjualan dan penagihan kas dari penjualan tersebut.

Rasio perputaran persediaan berguna untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaannya. Rasio perputaran persediaan menggambarkan kecepatan persediaan, sehingga besar rasio akan semakin baik. Semakin tinggi perputaran rasio perputaran persediaan maka akan semakin singkat atau semakin baik waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan dengan transaksi penjualan. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi permintaan atau penjualan produk perusahaan serta semakin efisien kerja dari tim manajemen persediaan maka semakin tinggi laba yang akan diperoleh.

Walaupun demikian tingkat perputaran persediaan yang tinggi juga dapat memberikan indikasi tentang kekurangan stock persediaan, yang karenanya dapat menyebabkan kehilangan order penjualan. Bila dana perusahaan secara berlebihan terikat pada persediaan, maka perputaran persediaan akan menjadi rendah. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan arus kas dan modal kerja. Apalagi bila ternyata perusahaan tidak berhasil didalam pemasaran produk-produknya. Disamping hasil penerimaan dari penjualan rendah, juga persediaan biaya jadinya meningkat.

### **Current Ratio**

*Current Ratio* merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan.

Menurut Sawir (2010:8) mengatakan bahwa *current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang".

Selain itu menurut Syamsuddin (2016:43) menyatakan bahwa *Current ratio* merupakan salah satu ratio finansial yang sering digunakan. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan

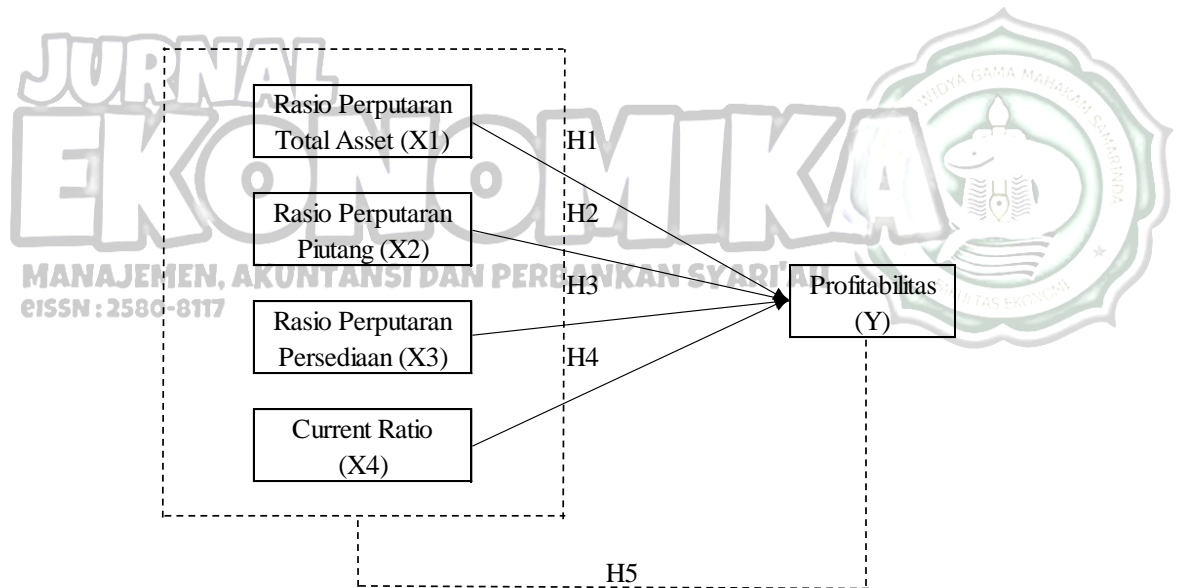
jalan membandingkan antara current assets dengan current liabilities. Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Selain itu menurut Kasmir (2018:134) menyatakan bahwa Current ratio atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat tertagih secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2018:135) bahwa “Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang”. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan secara efisien.

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentase.

## Model Konseptual



**Gambar 2**  
**Model Konseptual**

### *Hipotesis*

H<sub>1</sub> : Rasio perputaran total asset berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

H<sub>2</sub> : Rasio perputaran piutang berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

- H<sub>3</sub> : Rasio perputaran persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
- H<sub>4</sub> : Current Ratio berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
- H<sub>5</sub> : Rasio perputaran total asset, Rasio perputaran piutang, Rasio perputaran persediaan dan Current Ratio berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka dan dapat dihitung secara matematis, yang bersumber dari data laporan keuangan. penelitian ini mengamati perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

### Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan pernyataan yang berkaitan dengan pengukuran yang ditekankan pada sifat konsep yang diamati dan dapat diukur yang diperlukan guna mencapai tujuan penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan Profitabilitas sebagai variabel dependen penelitian dan perputaran total aset, perputaran piutang, perputaran persediaan dan *current ratio* sebagai variabel independen

Variabel bebas yaitu variabel yang menjadi penyebab atau mempengaruhi, meliputi faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti, tujuannya agar dapat menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Variabel bebas pada penelitian ini adalah, rasio perputaran total aset, rasio perputaran piutang dan rasio perputaran persediaan.

### Rasio Perputaran Total Aset / *Total Asset Turnover Ratio* (X1)

Perputaran total aset diukur dari volume penjualan atau dengan kata lain seberapa jauh kemampuan seluruh aset untuk menciptakan penjualan, dimana dalam hal ini terdiri dari penjualan dan total aset.

Rumus : (Kasmir,2019:286)

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

### Rasio Perputaran Piutang / *Account Receivable Turnover Ratio* (X2)

Rasio Perputaran piutang merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam suatu periode atau berapa lama rata-rata penagihan piutang usaha. Rasio perputaran piutang di hitung sebagai hasil bagi antara besarnya tingkat penjualan kredit dengan rata-rata piutang usaha.

Rumus : (Herry,2016:91)

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

### Rasio Perputaran Persediaan / *Inventory Turnover Ratio* (X3)

Merupakan variabel bebas keempat yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediannya, dimana dalam hal ini terdiri dari penjualan dan persediaan.

Rumus : (Kasmir,2019:180)

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

#### **Current Ratio (X4)**

*Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat tertagih secara keseluruhan.

Rumus : (Kasmir 2019:136)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

#### **Variabel Dependent (Y)**

Variabel terikat yaitu variabel yang menjadi pusat perhatian, yang mana sebuah masalah tercermin dalam variabel dependen. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Profitabilitas yang diukur dengan salah satu rasio rentabilitas proksi *Return On Investment (ROI)* yang berguna untuk menilai kesuksesan atau prestasi perusahaan secara keseluruhan, yang secara umum didefinisikan sebagai rasio antara *net income* dengan total investasi.

Rumus : (Sutrisno,2012:224)

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

#### **Populasi**

Menurut Sugiyono (2018:115) populasi merupakan area generalisasi yang terdiri atas objek/subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang dipelajari oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2022 berjumlah 35 perusahaan.

#### **Sampel**

Menurut Sugiyono (2018:81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan *purposive sampling* yaitu memilih sampel dengan kriteria tertentu, sehingga sesuai dengan penelitian yang dirancang.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *teknik purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar dalam sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.



2. Perusahaan yang menerbitkan data laporan keuangan secara lengkap selama periode tahun 2018-2022.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2018-2022.

**Table 1**  
**Hasil Purposive Sampling**

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan terdaftar dalam sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia	35
Di kurangi :	
Perusahaan yang tidak menerbitkan data laporan keuangan secara lengkap periode tahun 2018-2022	(4)
Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode tahun 2018-2022.	(10)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	21

Sumber : diolah Peneliti, 2023

Dengan menggunakan metode penggabungan data (*pooling*) maka diperoleh data penelitian sebanyak  $5 \times 21 = 105$  data observasi. Lebih jelasnya perusahaan yang dijadikan sampel dapat dilihat tabel berikut :

**Table 2**  
**Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
3	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
5	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
6	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
7	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
8	DLTA	Delta Jakarta Tbk
9	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
12	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
13	MYOR	Mayora Indah Tbk
14	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
15	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
16	ROTI	Nipon Indosari Indonesia Tbk
17	SIPD	Sierad Produce Tbk

18	SKBM	Sekar Bumi Tbk
19	SKLT	Sekar Laut Tbk
20	STTP	Siantar Top Tbk
21	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2023)

### Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan cara penelitian pustaka (*Library Research*) Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan landasan dan konsep yang kuat agar permasalahan dapat dipecahkan. Peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti melalui buku, jurnal, majalah, tesis, internet, dan perangkat lain yang berkaitan dengan judul peneliti. Jenis informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini seluruh data yang dipakai antara lain bersumber pada web resmi Bursa Efek Indonesia yaitu : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) periode 2018-2022.

### Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis untuk menganalisis data. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS 26 (Statistical Package For Social Sciences)*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Rasio Perputaran Total Asset Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel *output* SPSS “*Coefficients*” diketahui  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,574 > 1,66023$  dan nilai signifikansinya sebesar  $0,012 < 0,05$ , maka disimpulkan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima, yang artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara rasio perputaran total asset ( $X_1$ ) terhadap profitabilitas ( $Y$ ).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh rasio perputaran total asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, Sehingga semakin tinggi rasio perputaran total asset maka akan diikuti semakin tingginya profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Begitupula sebaliknya semakin rendah perputaran total asset maka akan diikuti semakin rendahnya profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Rasio perputaran total asset (*total assets turnover ratio*) digunakan sebagai alat ukur efisiensi dan efektifitas dalam memanfaatkan asset untuk diperolehnya pendapatan. Menurut Syamsudin (2019:62) menyatakan bahwa rasio perputaran total asset (*total assets turnover ratio*) merupakan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan asset perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Rasio ini menunjukkan rasio perputaran total asset diukur dari jumlah penjualan yang mana seberapa besar total asset mampu memperoleh menghasilkan suatu

penghasilan. Tentunya, jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila rasio perputaran total asset ditingkatkan atau diperbesar.

Volume penjualan yang semakin besar dapat membuat semakin cepatnya tingkat perputaran total asset, hal ini berdampak pada laba bersih yang diperoleh juga akan mengalami peningkatan. Dimana perusahaan dapat melakukan pemanfaatan asset dalam peningkatan penjualan, membuat pendapatan juga meningkat. Oleh sebab itu, efektifnya perusahaan dalam melakukan perputaran asset dapat memberikan kinerja keuangan yang tinggi dalam arti terjadi peningkatan laba perusahaan sehingga investor tertarik untuk berinvestasi sesuai sinyal yang diberikan (Kasmir, 2018:102).

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang di lakukan oleh Christina, et al (2019) menunjukkan bahwa rasio perputaran total asset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Rasio Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan tabel *output* SPSS "*Coefficients*" diketahui  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-0,006 < 1,66023$  dan nilai signifikansinya sebesar  $0,403 > 0,05$ , maka disimpulkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) di tolak, yang artinya tidak ada pengaruh signifikan antara rasio perputaran piutang ( $X_2$ ) terhadap profitabilitas ( $Y$ ).

Perputaran piutang yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas karena jumlah piutang tak tertagih semakin sedikit. Hal ini mengindikasikan bahwa piutang yang terlalu tinggi dapat menurunkan profitabilitas karena jumlah piutang yang dimiliki sedikit berarti penjualan kredit yang dilakukan perusahaan sedikit, sehingga volume penjualan juga akan turun dan pada akhirnya profitabilitas perusahaan ikut menurun.

Alasan lain bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas adalah bahwa piutang yang merupakan hak untuk menerima sejumlah kas pada waktu yang akan datang karena kejadian yang telah terjadi di masa lalu. Piutang muncul karena adanya penjualan secara kredit, pemberian pinjaman, porsekot dalam kontrak pembelian. Jumlah piutang yang dimiliki oleh perusahaan erat hubungannya dengan volume penjualan secara kredit yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Indikasi perputaran piutang menjadi kas dipengaruhi oleh syarat pembayaran piutang tersebut, jika syarat pembayaran lunak maka jumlah piutang akan semakin besar tetapi perputaran piutang akan semakin rendah dan jika syarat pembayaran ketat akan berlaku sebaliknya. Sehingga syarat pembayaran piutang akan berpengaruh pada penjualan yang selanjutnya berimbas pada profitabilitas. Syarat pembayaran piutang seperti pisau bermata dua, karena makin tinggi perputaran piutang berarti makin efisien modal yang digunakan. Ini artinya terjadi perputaran piutang yang sangat rendah dalam penelitian ini sehingga mengakibatkan tidak ada pengaruh signifikan terhadap antara rasio perputaran piutang terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini tidak sejalan yang di lakukan oleh Makatutu, Wiwin Samit, and Rahma Arsyad (2021) yang menyatakan bahwa rasio perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Rasio Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan tabel *output* SPSS “*Coefficients*” diketahui  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,727 > 1,66023$  dan nilai signifikansinya sebesar  $0,008 < 0,05$ , maka disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima, yang artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara rasio perputaran persediaan ( $X_3$ ) terhadap profitabilitas ( $Y$ ).

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini berpengaruh positif yang artinya persediaan sebagai asset perlu dilakukan pengelolaan secara baik yang mana salah mengelola menyebabkan komponen asset lainnya kurang maksimal dan bisa terjadi rugi pada perusahaan. Tingginya tingkat perputaran persediaan dapat diperkecilnya risiko rugi akibat harga yang turun sebagai berubahnya selera konsumen. Selain itu, dapat terjadi penghematan biaya penyimpanan dan pemeliharaan pada persediaan.

Hasil penelitian yang di peroleh positif dan signifikan juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola perputaran persediaan yang dimiliki, yang mengakibatkan perputaran persediaan dari tahun ke tahun sangat baik dan cenderung menunjukkan angka perputaran yang meningkat yang bisa di lihat dari data perusahaan, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa semakin cepat perputaran persediaan maka akan semakin tinggi tingkat profitabilitas dan semakin rendah perputaran persediaan maka akan semakin rendah pula tingkat profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang di lakukan oleh Qaidah, N. A., & Wahyuti, S. (2021), Wiwin Samit, and Rahma Arsyad (2021) perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

#### **Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan tabel *output* SPSS “*Coefficients*” diketahui  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu ( $1,973 > 1,66023$ ) dan nilai signifikansinya sebesar  $0,003 < 0,05$ , maka disimpulkan bahwa hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima, yang artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara *current ratio* ( $X_4$ ) terhadap profitabilitas ( $Y$ ).

Hasil ini menjelaskan *Current Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas, karena *Current Ratio* itu sendiri menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kecukupan aktiva untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga kegiatan operasional perusahaan tidak terganggu. Tingkat modal yang tinggi akan menekan angka hutang yang dimiliki perusahaan, dengan demikian beban bunga yang harus dibayar perusahaan akan semakin kecil yang menyebabkan semakin besar keuntungan yang diperoleh yang dalam artian *Current Ratio* yang tinggi akan terjadi peningkatan profitabilitas yang bersangkutan. *Current Ratio* yang tinggi dapat menunjukkan adanya kas berlebih sehingga dapat digunakan untuk melakukan pembayaran terhadap hutang yang belum dilunasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang di lakukan oleh Christina, et al (2019), Angelina, et al (2020) yang menyatakan bahwa *current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Rasio Perputaran Total Asset, Rasio Perputaran Piutang, Rasio Perputaran Persediaan dan *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil *output* SPSS “ANOVA” bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu ( $4,197 > 2,46$ ) dan  $F_{hitung}$  bernilai positif dengan nilai signifikan  $0,003 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima ( $H_5$ ) diterima, yang artinya bahwa seluruh variabel rasio perputaran total asset, rasio perputaran piutang, rasio perputaran persediaan dan *current ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian yang di peroleh bahwa rasio perputaran total asset, rasio perputaran piutang, rasio perputaran persediaan dan *current ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2022

### **SIMPULAN**

Berdasarkan data penelitian dan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Rasio perputaran total asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2022.
2. Rasio perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2022.
3. Rasio perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2022.
4. *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2022.
5. Secara simultan rasio perputaran total asset, rasio perputaran piutang, rasio perputaran persediaan dan *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2022.

### **Kutipan dan Referensi**

- Abbas, Dirvi Surya, and Januar Eky Pambudy.2019. Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas (pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2018). : Balance Vocation Accounting Journal 3.1 50-66.
- Angelina, C., Sharon, S., Lim, S., Lombogia, J. Y. R., & Aruan, D. A. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, Perputaran Kas dan Total Asset TurnOver (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi.

- Aziatul, R., Munandar, A., Veronica, M., & Meihazura, Y. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2018. : Jurnal Keuangan Dan Bisnis, 18(1), 116-128.
- Brigham, EF & Houston, JF. 2013, Dasar-dasarManajemenKeuangan, Edisi 11, Diterjemahkan oleh : Ali Akbar Yulianto. Jakarta : Salemba Empat
- Christina, C., Monica, M., Aurelia, A., Fitria, S., Lina, L., & Panggabean, M. S. 2019. Pengaruh Current Ratio, Working Capital Turnover, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Return on Investment Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi, 14 4.
- Dewi, Agustin Chandra, and Sri Dwi Estiningrum, 2021 "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Profitabilitas." Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis 4.2
- Hanafi. M.M. 2012. Manajemen Keuangan. Edisi Satu. Yogyakarta : BPFE.
- Hery. 2016. Analisis Kinerja Manajemen. Jakarta : PT Grasindo
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir.2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja GrafindoPersada
- Makatutu, Wiwin Samit, and Rahma Arsyad. 2021. Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI. : Public Policy (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis) 2.1 (57-74)
- Qaidah, Nur Aini, dan Sri Wahyuti.2021. Analisis Rasio Aktivitas Terhadap Kemampuan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. : jurnal Obor Oikonomia Borneo Vol. 03 No. 1, April 2021  
2580-8117
- Sawir. Agnes, 2010. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Cetakan Keenam. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sutrisno. 2012. Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta : Ekonisia.
- Syamsuddin. 2016. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.